

PEMANFAATAN LPPL BELU TV SEBAGAI MEDIA PROMOSI DALAM PENGEMBANGAN WISATA DAERAH

Prima Januarina Kahi, Sulih Indra Dewi, Ellen Meianzi Yasak

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: primajanuarina1807@gmail.com

Abstract : *In the global life, tourism become the most prospective sector for Indonesia economic. Therefore, it must be developed also increased. By promoting the regional tourism and using the local mass medias. The function of local television is becoming the promotion media for local product. The function of local television is becoming the product promotion media also helping the regional tourism development. As the one of local television at Belu region, it applied the function as the promotion media by promoting the regional potensial at Belu region. In this research, the writer used qualitative descriptive method by collecting the data through interview and documentation. 1). In operating the function as the promotion media, LPPL Belu television did a program production form. It was Jelajah wisata program, Kreasi budaya program, Potret desa program and lintas Belu program. 2). The impact of the promotion is the local tourist grew up significantly every year, also the society around knew further about their tourism there. 3). The problem were the minimal human resources for each division or part, the minimal facilities and the operational cost.*

Key words: *Local television, Promotion media, Tourism.*

Abstrak : Dalam kehidupan global, pariwisata memiliki kedudukan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pariwisata di Indonesia perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Salah satunya yaitu dengan cara mempromosikan wisata daerah yang ada dengan memanfaatkan media-media massa lokal. Fungsi televisi lokal sebagai media promosi produk lokal, dapat membantu pengembangan wisata daerah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan antara lain; 1) LPPL Belu TV menerapkan fungsi promosinya dalam bentuk produksi program. Program yang digunakan diantaranya yaitu Program Jelajah Wisata, Program Kreasi Budaya, Potret Desa, dan melalui program pemberitaan Lintas Belu. 2) Dampak yang terjadi dengan adanya promosi wisata daerah yang dilakukan oleh LPPL Belu TV yaitu semakin meningkatnya wisatawan lokal disetiap tahun, dan juga masyarakat sekitar pun mengetahui keberadaan wisata daerah di Kabupaten Belu. 3) Hambatan yang dihadapi oleh LPPL Belu TV diantaranya kekurangan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya, minimnya sarana dan prasarana, dan kurangnya biaya operasional.

Kata Kunci : TV lokal, Media Promosi, Pariwisata

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan digariskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. Dalam menghadapi perubahan global perlu dilakukan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan bangsa. Kedudukan Pembangunan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam perekonomian Nasional perlu

dikembangkan dan ditingkatkan. Jika ditinjau dari aspek sosial ekonomi pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, peningkatan penerimaan devisa, meningkatkan kewirausahaan nasional, dan turut mendorong pembangunan di daerah.

Kabupaten Belu adalah salah satu kabupaten terbesar kedua di pulau Timor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Timor Leste ini memiliki potensi obyek wisata daerah diantaranya yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah, yang harus dikembangkan dan ditingkatkan demi menarik perhatian wisatawan. Mulai dari wisata Kolam Susu yang pernah dijadikan sebuah lagu oleh Grup band legendaris Koes Plus, wisata alam Fulan Fehan yang dikenal sebagai bukit teletubis Pulau Timor, wisata laut yaitu Pantai Pasir Putih, Benteng pertahanan jaman penjajahan Belanda yaitu Benteng Makes yang terletak di bawah kaki gunung Lakaan yang merupakan gunung tertinggi di daratan Pulau Timor. Selain wisata alam, ada pula wisata budaya, yaitu tarian daerah Kabupaten Belu yaitu Tarian Likurai, Tarian Tebe dan wisata daerah lainnya.

Pembangunan sektor pariwisata sebagai kawasan perbatasan di Kabupaten Belu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dan nyata dari semua pelaku pembangunan, mengingat letak Kabupaten Belu yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste. Pendekatan pembangunan pariwisata yang dilakukan, diharapkan lebih terintegrasi, terkoordinasi, berkelanjutan dan inovatif dengan memaksimalkan potensi unggulan pariwisata yang ada. Pengembangan dan peningkatan pariwisata daerah dapat terlaksanakan apabila pihak pariwisata dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat melakukan promosi wisata daerah yang dimaksud. Promosi wisata daerah dapat dilakukan dengan memanfaatkan semua media massa daerah yang ada. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan televisi lokal yang ada di Kabupaten Belu, yaitu LPPL Belu TV.

Lembaga Penyiaran Publik Lokal atau LPPL Belu TV merupakan satu-satunya stasiun televisi lokal yang menyelenggarakan siaran di Atambua, Kabupaten Belu. Saat ini kepemilikan LPPL Belu TV berada dibawah Pemerintah Kabupaten Belu. Dengan semboyan "*Husar Binan Rain Belu Tetuk Nok Knesan Diak Nok Kmanek*" (Saudara-Saudara Mari Satukan Hati dan Pikiran untuk Belu yang Adil dan Sejahtera), LPPL Belu TV selalu menyuguhkan program-program yang penuh inspiratif yang diakemas mengangkat kelokalan daerah Atambua sendiri, mulai dari program pemberitaan, program hiburan, program rohani, *talkshow*, sampai pendidikan. Saat ini program andalan LPPL Belu TV yaitu program Lintas Belu yang selalu menyampaikan informasi sekitar Kabupaten Belu. Selain program Berita, Program andalan LPPL Belu TV lainnya yaitu Lintas Budaya yang menyuguhkan program budaya yang mengangkat tentang kebudayaan dan obyek wisata di Kabupaten Belu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong (2010:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah LPPL Belu TV di Jl. Satelit, Umanen, Atambua Barat, Kabupaten Belu. Fokus penelitian meliputi: (1) Penerapan fungsi TV Lokal sebagai media Promosi dalam mengembangkan Wisata Daerah di LPPL Belu TV; (2) Dampak kegiatan promosi wisata daerah yang dilakukan oleh LPPL Belu TV; (3) Hambatan LPPL Belu TV dalam mempromosikan objek wisata daerah di Kabupaten Belu.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Kriyantono (2010: 41), data primer ialah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Yakni Kepala stasiun LPPL Belu TV dan Kepala Bidang Pemasaran dan Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belu; data Sekunder yaitu, data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Yakni: buku, dokumen-dokumen, arsip-arsip dari LPPL Belu TV serta keterangan dari beberapa narasumber pendukung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Menurut Sutopo (2006:68), tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi dalam suatu konteks mengenal pribadi, perasaan, aktivitas, peristiwa, motivasi, organisasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya. Teknik Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip atau data yang berkaitan, termasuk juga buku tentang teori, atau pendapat yang berhubungan dengan masalah penelitian (Zuriah, 2007).

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2010).

Teknik analisa data dalam penelitian yaitu bersifat Interaksional yaitu model analisis data Miles Dan Huberman (Sutopo, 2006: 231) yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan kesimpulan.

Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi Data. Menurut Patton (dalam Sutopo 2006:93), cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia.

PEMBAHASAN

Penerapan fungsi TV Lokal sebagai media promosi dalam mengembangkan Wisata Daerah di LPPL Belu TV

Fungsi TV Lokal lainnya yaitu sebagai media untuk mempromosikan potensi-potensi daerah ke khalayak sehingga dapat menarik perhatian dari khalayak luar lebih mengetahui potensi-potensi daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan peran penting dari LPPL televisi yaitu, menyelenggarakan siaran yang bertujuan untuk menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa dan daerah di tengah arus globalisasi (Yantos, 2015). Penerapan fungsi media promosi yang dilaksanakan oleh LPPL Belu TV berdasarkan pada UU Penyiaran no. 32 tahun 2002 dan Peraturan Daerah Kabupaten Belu No. 15 Tahun 2010 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal RSPD dan Televisi Belu dalam pasal 5. Program-program yang disajikan di LPPL Belu TV terdiri dari program Kreasi Budaya, Ruang UMKM, Belu Realita, Lintas Belu dan program-program lainnya, yang selalu menyajikan informasi-informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang terjadi di Kabupaten Belu.

Upaya pengembangan wisata daerah yang dilakukan oleh LPPL Belu TV sebagai media promosi diterapkan dalam bentuk produksi program dan program berita yang terdiri dari, (1) Program Jelajah wisata. Program ini merupakan program yang menyajikan tentang potensi objek-objek wisata yang ada di kabupaten Belu. Objek-objek wisata yang sudah dipromosikan oleh LPPL Belu TV dalam program Jelajah Wisata yaitu, Tradisi panen Lebah di Desa Loonuna, Gua Kelelawar Di Desa Toheleten, pantai Selowai di Desa Fatuketi, Bendungan Haikri'it, Benteng Makes, dan Kolam Susuk. (2) Kreasi Budaya. Program yang menyajikan informasi budaya dan seni budaya yang hampir punah namun dapat dilestarikan oleh kelompok-kelompok pemerhati budaya yang dikemas dalam paket tayangan khusus setiap minggu. Objek-objek wisata yang telah dipromosikan antara lain Ritual Adat Gibal Pat di Kecamatan Lamaknen, Tradisi Berburu Hewan liar di Desa Nualain, Rumah Adat Matabesi, Rumah Adat Deukaluk di Kecamatan Lamaknen, Tradisi Sau Niki (Panen Kelelawar) di desa Toheleten, Rumah Adat Leoklaran di Kecamatan Lasiolat, Tarian Likurai dan Ksadan Fatulotu di Desa Fatulotu-Lasiolat. (3) Potret Desa. Tujuan dari program ini yaitu menginformasikan potensi-potensi desa yang dapat membantu pembangunan daerah. Dalam program ini desa-desa yang sudah di promosikan yaitu Potensi Desa Fatulotu Kecamatan Lasiolat, Potensi Desa Silawan, dan Potret Desa Leowalu Kecamatan Lamaknen. (4) Lintas Belu, program yang dikemas berupa pemberitaan tentang informasi aktual yang terjadi setiap waktu yakni informasi pemerintahan, pembangunan, dan sosial kemasyarakatan di wilayah kabupaten Belu dan sekitarnya. Objek wisata yang sudah diinformasikan yaitu, produk hasil tenun dan anyaman khas kota Atambua.

Dampak kegiatan Promosi wisata daerah di LPPL Belu TV

Melalui TV lokal sebagai media informasi daerah, untuk selalu mengajak masyarakat untuk mencintai dan melestarikan budaya lokal. Dengan adanya promosi wisata daerah dapat meningkatkan wisatawan ke daerah tersebut. Salah satu fungsi dari promosi yaitu memberikan informasi (Pendit, 1999 : 23). Kegiatan promosi wisata daerah yang dilakukan oleh pihak LPPL Belu TV memberikan kontribusi yang cukup kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belu. Dengan adanya kegiatan promosi wisata daerah oleh pihak LPPL Belu TV masyarakat menjadi lebih mengenal objek wisata dan potensi-potensi daerah lainnya, meskipun sebagian besar masyarakat Kabupaten Belu sudah mengetahuinya terlebih dahulu. Dampak nyata yang dirasakandari kegiatan promosi wisata yang dilaksanakan oleh LPPL Beluyaitu adanya peningkatan pengunjung wisatawan lokal ke berbagai objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Belu. Meskipun Meskipun sedikit pengaruh yang didapat dari promosi wisata daerah yang dilakukan oleh LPPL Belu TV Setidaknya LPPL Belu TV memberikan kontribusi juga dalam hal ini membantu memberikan informasi tambahan dan juga memberikan *reinformation* (menginformasikan kembali).

Hambatan LPPL Belu TV dalam mempromosikan objek-objek wisata daerah di Kabupaten Belu

Selain dampak yang telah dirasakan dengan adanya kegiatan promosi wisata daerah yang dilakukan oleh LPPL Belu TV, ada juga hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Faktor-faktor penghambat yang mencakup aspek internal dan eksternal kegiatan promosi perlu diprediksi baiksehingga dapat diantisipasi sedini mungkin. LPPL Belu TV telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai satu-satunya televisi lokal di Kabupaten Belu. Aktivitas

promosi sangat mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Atambua. Hambatan yang dihadapi oleh LPPL Belu TV tidak berbeda dengan hambatan pada umumnya yang banyak ditemui di lapangan. Namun sejauh ini telah dilakukan beberapa upaya dalam mengatasi dan menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada.

Dalam melaksanakan fungsi sebagai media promosi, LPPL Belu TV menghadapi beberapa faktor-faktor yang menghambat dalam upaya mempromosikan wisata daerah di Kota Atambua, antara lain: (1) Sarana dan prasarana LPPL Belu TV belum memadai dalam hal ini jangkauan siarannya tidak terlalu luas. Hambatan lain yang ditemukan melalui hasil observasi yaitu ruangan kerja yang tidak memadai, dan juga perlu penambahan sarana perangkat keras seperti komputer yang memiliki spek yang besar, dan perangkat lunak seperti *software* yang digunakan dalam mengedit program-program LPPL Belu TV; (2) Keterbatasan dana untuk kegiatan produksi; dan (3) Kekurangan sumber daya manusia yang berkompeten yang sesuai dengan jurusan atau ilmu yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Dalam menjalankan fungsi sebagai media promosi, LPPL Belu TV menerapkannya fungsinya sebagai media promosi dalam bentuk produksi program dan program berita. Program yang digunakan dalam mempromosikan wisata daerah Kabupaten Belu yaitu Program Jelajah Wisata, Program Kreasi Budaya dan Potret Desa. Promosi wisata juga dilakukan melalui program berita yaitu Lintas Belu.

Dengan adanya produksi program untuk mempromosikan wisata daerah yang dilakukan oleh LPPL Belu TV lebih membantu lagi kegiatan promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Belu. Dampak yang terjadi dengan adanya promosi wisata daerah yang dilakukan oleh LPPL Belu TV yaitu semakin meningkatnya wisatawan lokal disetiap tahun, dan juga masyarakat sekitar pun mengetahui keberadaan wisata daerah di Kabupaten Belu.

Hambatan yang dihadapi oleh LPPL Belu TV dalam mempromosikan wisata daerah di Kabupaten Belu diantaranya kekurangan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya, minimnya sarana dan prasarana, dan kurangnya biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

BPN. *UU RI No. 9 tahun 1990 Tentang Kepariwisata.* [online] tersedia di <http://www.bpn.go.id/DesktopModules/EasyDNNNews/DocumentDownload.ashx?portalid=0&moduleid=1658&articleid=713&documentid=755> [diakses 19/06/2016]

- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendit. S,. 1999, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- PERDA Kabupaten Belu Nomor 15 tahun 2010 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Siaran Pemerintah Daerah dan Belu Televisi.
- Sutopo,H,B. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terpaannya dalam Penelitian*. Surakarta: Univ. Sebelas Maret Surakarta
- Yantos. 2015. *Peranan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Dalam Mendukung Pemerintah Daerah*. [online] tersedia di <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/download/1218/1099>. [diases 19/06/2016]
- Zuriah, N. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____.2015. *UU RI No. 32 Tahun 2002 Tentang Kepenyiaran*. [online] tersedia di http://siapik.pom.go.id/apps/files/aturan/2015/9/20150917_102717_aturan.pdf[diakses 19/06/2016]